

P-ISSN
2548-6063

KURIKULA: JURNAL PENDIDIKAN
VOLUME 7 NO 2 TAHUN 2023
<https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/kurikula/index>

E-ISSN
2746-4903

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEDIA GAMBAR KARTU
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
SAPEN YOGYAKARTA**

Utia Virli Susanti¹, Ruliana Fajriati², Desy Susanti³
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Indonesia¹
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, Indonesia²
Institut Agama Islam (IAI) Lukman Edy. Indonesia³

utiavirli@diniyah.ac.id¹

ruliana@diniyah.ac.id²

Desysusanti@staile.ac.id³

Article history

Submitted
30/01/2023

Accepted
26/02/2023

Published
21/03/2023

ABSTRACT The speaking ability of children aged 5-6 years can be given good stimulation by using picture cards as media. The media can attract the interest and attention of the child, demanding that the presentation be clearer and make it easier for the child to understand what the educator is conveying. This research is qualitative, the subjects in this research are school principals, teachers, and children, and the data collection method uses observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion. Furthermore, to determine the validity test of the data using a triangulation technique using a single source of multiple research techniques. The results of the study show that (1) the learning process with card picture media can be seen from the teacher's planning using procedures related to the themes being taught, media use equipment, group systems, variations in picture media, and RPPH. (2) the learning design with card image media can be seen from the opening activity, which explains related to training habituation, the core activity contains media explanations, and color variations. And the closing activity explains the repetition of the learning process. (3) The results of the use of card image media can be seen from observations such as observing student learning activities, then a thorough note that records various student learning activities, and then a weekly report book (connection book). which recaps the child's activities for one week.

Keywords: Learning Process Analysis, Card picture media, Children of 5-6 Years old.

ABSTRAK Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dapat di berikan stimulasi yang baik dengan menggunakan media gambar kartu. Mediana dapat menarik minat dan perhatian anak, menuntunya dalam penyajian lebih jelas dan mempermudah anak terhadap apa yang disampaikan pendidik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan anak, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penyimpulan. Selanjutnya untuk mengetahui uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan sumber teknik satu penelitian ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses pembelajaran dengan media gambar kartu dapat di lihat dari perencanaan guru menggunakan prosedur terkait tema yang diajarkan, peralatan penggunaan media, *system* kelompok, variasi media gambar, RPPH. (2) desain pembelajaran dengan media gambar kartu dapat dilihat dari kegiatan pembuka, yang menjelaskan terkait melatih pembiasaan, kegiatan inti terdapat penjelasan media, variasi warnanya. Dan kegiatan penutup menjelaskan terkait pengulangan proses belajar.(3) hasil dari penggunaan media gambar kartu, dapat dilihat dari pengamatan seperti mengamati aktivitas belajar peserta didik, kemudian catatan menyeluruh yang mencatat berbagai aktivitas belajar peserta didik, dan kemudian buku laporan mingguan (buku penghubung) yang merekap kegiatan anak selama satu minggu.

Kata Kunci: Analisis Proses Pembelajaran, Media Gambar Kartu, Anak Usia 5-6 Tahun

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah generasi anak yang sangat dibutuhkan pendidikan dalam menstimulasi yang membentuk dan membantu perkembangan dan keterampilan pada anak, sikap, dan dasar-dasar pengetahuan anak. kemandirian pada diri anak membutuhkan kesabaran sehingga proses yang dilewati terdapat kemungkinan untuk menjadikannya menyenangkan dan mudah, pihak orang tua/pendidik harus memahami dan memberikan stimulasi yang baik dengan taraf kecenderungan anak di tahap usianya.(Ambarsari et al., 2014) Proses pembelajaran merupakan proses yang anak lakukan secara individu sehingga anak mendapatkan suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, dan sebagian hasilnya dari pengalaman anak sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses pembelajaran bagi anak usia 5-6 tahun dimaksudkan agar anak usia dini dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan potensinya secara optimal. Terkait pembelajaran, diharapkan perilaku anak usia dini berubah menjadi lebih baik.(Muhammad Fadilah, 2012)

Berbicara merupakan pokok penting anak saat bersosialisasi. Berkomunikasi merupakan kontak sosial anak yang memudahkan anak dalam berinteraksi sehingga anak diterima sebagai anggota kelompok dalam kontak soaial. Berbicara merupakan poin terpenting bagi anak untuk memulai melatih proses kemandirian. Anak yang tidak bisa mengungkapkan apa yang diinginkan anaknya. Anak yang tidak bisa mengatakan keinginannya selalu ditolong dan tidak dipandang mandiri. Ini mencegah anak menjadi percaya diri dan mandiri. Tugas utama berkomunikasi dengan anak adalah mereka perlu meningkatkan kemampuan mendengarkan apa yang dikatakan orang lain.(Lilis Madyawati, 2017)

Proses perencanaan memerlukan pembelajaran yang baik. Media yang digunakan guru mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan pemikiran ini, fakta yang muncul di bidang ini menunjukkan bahwa guru perlu mempertimbangkan media dalam tindakan ketika memutuskan untuk menggunakan media. Pertama, penyajian yang digunakan pendidik saat menggunakan media lebih ramah anak sehingga meningkatkan perhatian anak

terhadap media yang disampaikan guru dan minat anak mencerna proses pembelajaran. Kedua, media menggambarkan alat-alat yang mempermudah pengajaran bagi guru sehingga merasa terbantu dalam proses pengajaran. Ketiga, ia sudah terbiasa dengan media yang digunakan.(Lilis Madyawati, 2017)

Perkembangan bahasa anak terlihat pada saat mereka tumbuh dan berkembang, baik kuantitas maupun kualitas (fleksibilitas dan kompleksitas) produk bahasanya meningkat. Dari sekedar ekspresi bunyi menjadi ekspresi komunikatif, kemampuan anak meningkat secara bertahap. Pada usia 4 tahun, anak mulai bisa menyebutkan nama, alamat, usia dan memahami waktu. Perkembangan bahasa anak-anak meningkat sekitar usia 5 tahun, dan mereka dapat berbicara dengan lancar menggunakan berbagai kosa kata baru.(Nurbiana Dhieni, n.d.)

Media yang penulis perhatikan adalah media kartu bergambar. Kartu bergambar adalah salah satu media visual yang membantu anak mengenalkan simbol, warna dan kata serta meningkatkan kosa kata mereka saat berbicara. Memperkenalkan Kata Benda, Kata, Atribut, dan Kata Kerja Sehari-hari di Sekitarnya. Sebagai media visual, kartu bergambar berfungsi sebagai sarana mengkomunikasikan pesan dan materi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan kartu bergambar dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi anak, membangkitkan minat anak, dan anak dapat senang mengikuti kegiatan permainan selama pembelajaran di sekolah.

Media memungkinkan penyatuan dua hal yang berbeda: menjadi pengantar sesuatu dan memfasilitasi penggunaan sesuatu. Tidak tertutup kemungkinan juga munculnya media pendidikan (dalam hal ini media pembelajaran). lebih termotivasi untuk belajar. Media adalah hal-hal sederhana seperti poster, media gambar, brosur, dll yang mudah diakses di sekitar kita.

Berdasarkan data awal observasi yang dilaksanakan pada tanggal 7 bulan Oktober 2019 dikelompok B TK Asiyah Bustanul Athfal bahwa mereka menggunakan media audio visual yang dapat membantu dalam kemampuan berbicara pada anak didiknya. Media audio visual digunakan pada tahun 2016 mereka menggunakan media ini karena dengan media ini anak merasa terbantu dan dari hasil penilaian anak mampu mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan dengan indikator atau standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Media audio visual sangat efektif dalam membantu kemampuan berbicara anak. Tetapi, kemudian media ini menjadi kurang efektif lagi untuk diterapkan. Karena dengan menggunakan media audio visual anak lebih terlihat kurang dalam mengulangi kalimat yang lebih kompleks, dan itu terlihat dari rekapan penilaian anak pada saat itu berdasarkan dengan tahapan penilaian yang guru lihat. dengan Media audio visual memang masih bisa diterapkan, tetapi hanya untuk selingan dalam satu tahun sekali. Media audio visual yang mereka gunakan dengan menggunakan proyektor sangat minim juga, karena proyektor yang mereka miliki hanya satu dan itu bergantian dengan kelaskelas yang lainnya.

Penggunaan media audio visual di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta kepada seluruh anak didik di TK, media ini dirasa kurang tepat. Maka dari itu di tahun 2017 pihak guru menggunakan media lain dalam memberikan bantuan terhadap kemampuan berbicara anak dan ternyata melaksanakan media gambar kartu anak lebih terlihat mampu mengekspresikan ide pada orang lain sehingga perbendaharaan kata anak akan banyak muncul dalam berbicara, dan itu bisa dilihat berdasarkan STPPA (standar tingkat pencapaian

perkembangan anak) dalam tahap penilaian anak di usia 5-6 tahun. Keterlibatan guru ketika proses belajar menggunakan media gambar kartu, anak terlihat mendengarkan dan antusias, dan pada saat itu penulis melihat bahwa ketika ada anak yang kemampuan berbicaranya kurang, dan guru menjelaskan tema yang berkaitan dengan media gambar kartu maka disana terlihat bahwa anak mulai dapat merespon terhadap informasi yang guru ucapkan. anak bisa bersosialisasi kepada temanya, dan anak yang lain juga senang dan mengespresikan apa yang mereka lihat, sehingga memang terlihat ketika media digunakan dengan guru tidak menggunakan media ketika menjelaskan.

Terdapat berbagai pembahasan dengan rujukan dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan berbicara pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Media Gambar Kartu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta”, diantaranya sebagai berikut: Pertama, Jurnal karya Lis Aprinawati tahun 2017 yang berjudul “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”. Penelitian dalam hasil ini memaparkan bahwa dalam menggunakan media gambar seri untuk anak dapat melihat gambar secara satu kesatuan dan tersusun sehingga anak dapat tertarik dan mengandung dalam isi cerita yang disampaikan. Persamaan jurnal Lis Aprinawati dengan penelitian penulis adalah melalui tahapan tingkat dalam kemampuan berbicara pada anak usia dini, sedangkan perbedaan yang mendasarnya pada penelitian di atas menyorot tentang penggunaan media gambar seri, sedangkan penulis dalam penelitian ini lebih menekankan pada media gambar kartu. (Aprinawati, 2017, pp. 73–79)

Kedua, Jurnal karya Dwi Nami Karmila, dkk tahun 2018 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling di TK Apple Kits SalaTiga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Digital Storytelling anak dapat meningkatkan dalam kemampuan berbicara itu terbukti dari peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada pratindakan 40%, meningkat 56,33% pada siklus I, dan mencapai 81,33% pada siklus II dan ini terlihat ketika guru menggunakan media tersebut dan anak merespon dengan memberikan jawaban dari yang guru sampaikan dan peneliti ikut terlibat dalam mengikuti kegiatan Digital Storytelling. Persamaan jurnal di atas dengan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini 5-6 tahun, sedangkan perbedaan yang mendasarnya pada penelitian di atas lebih menyorot tentang digital storytelling, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan media gambar kartu. (Dwi Nami Karmila, 2018)

Jurnal karya Sundari Septiyani, dkk tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Media Big Book terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan dengan penggunaan media big book yang membantu kemampuan berbicara anak melalui tahapan-tahapan yang dapat mengembangkan penerapan secara sistematis. rancangan yang digunakan dengan penggunaan media big book memberikan stimulasi kepada anak, sehingga tercipta keinginan anak untuk bertanya dengan gambar yang guru jelaskan dan anak mulai terstimulasi dan mengucapkan kata-kata dari gambar yang anak lihat pada proses belajar. Anak mulai termotivasi untuk menyampaikan yang anak pahami dari gambar yang anak dapatkan. Persamaan jurnal di atas dengan penelitian penulis ialah kemampuan berbicara pada anak usia dini, sedangkan perbedaan mendasarnya pada penelitian

di atas lebih menonjol tentang pengaruh media big book, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan menggunakan media gambar kartu.(Sundari Septiyani, 2017, p. 53)

Pokok permasalahan dalam penelitian ini ialah proses pembelajaran media gambar kartu terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai guru dalam menggunakan media tersebut, apakah dengan media yang lain dapat membantu anak menjadi lebih antusias, sehingga dari permasalahan tersebut penulis ingin mengambil judul penelitian “Analisis Proses Pembelajaran Media Gambar Kartu terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta.”

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang secara sistematis menggambarkan secara fakta dan tepat gejala-gejala tertentu yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi.(Sanjaya, 2015, pp. 47–48) Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif mendefinisikan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang.(Moleong, 2002, p. 4) Metode kualitatif bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu, dalam kaitannya dengan sudut pandang peneliti sendiri.(Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2014)

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil alih penelitian adalah masalah yang penulis temukan disini. Konon, dari segi skill, waktu dan jarak, penulis merasa bisa mempelajarinya, dan jika penelitian dilakukan pada Desember-Januari 2020.

Subyek penelitian merupakan sumber data untuk memperoleh data penelitian. Subyek penelitian ditentukan dengan target random sampling. Targeted sampling adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria tertentu. Dua sumber informasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif: sumber primer (primer) dan sumber tambahan (sekunder).(Sugiyono, 2011)

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data, pengumpulan data merupakan salah satu pokok penting dari penelitian. Ada beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Observasi dapat dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran media gambar kartu terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Dengan cara mengumpulkan data langsung dari lapangan yang berupa gambaran tentang kemampuan berbicara pada anak dalam menggunakan media tersebut. Wawancara pada penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, sebelum melakukan wawancara. Kemudian menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, yang ditujukan kepada TK Aisyiah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta.

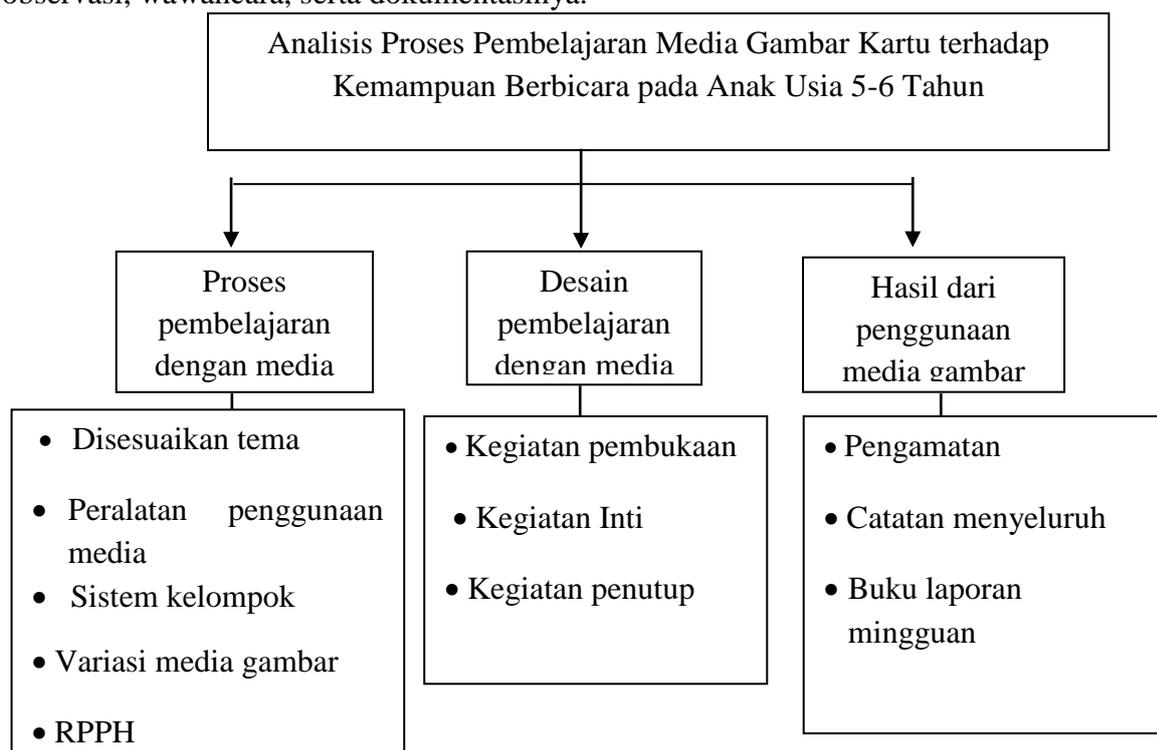
Metode wawancara digunakan dengan memperoleh data proses pembelajaran yang digunakan guru dengan menggunakan media gambar kartu, dengan instrument pertanyaan yang sudah penulis siapkan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh

catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah, serta dokumentasi berbentuk gambar yang berupa kegiatan pembelajaran di PAUD.

Teknik analisis data adalah proses mengklasifikasikan, mengkategorikan, menyusun, dan menyempurnakan data yang terkumpul sehingga dapat diberi makna untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dan mencapai tujuan penelitian. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman. Ini termasuk reduksi data, penyajian data, inferensi dan validasi, dan reduksi data, penyajian data, inferensi dan validasi, dan pengujian validitas data. Reduksi data adalah data yang langsung dimasukkan di lapangan atau dideskripsikan secara teratur, terperinci, dan sistematis.(Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, 1992)

Data ini harus direduksi dengan memilih yang paling penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penampil data menampilkan data dalam bentuk matriks, jaringan, bagan, atau grafik. Representasi yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah format teks naratif. Inferensi dan verifikasi merupakan kegiatan akhir dari penelitian kualitatif. Penelitian harus mencapai tahap validasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek penelitian..(Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, 1992)

Dari uji keabsahan data ini penulis akan menggabungkan data dari observasi, yang mana dari pengamatan proses pembelajaran media gambar kartu penulis akan menjelaskan terhadap keterkaitan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Kemudian penulis akan menggabungkan data yang penulis amati di observasi dengan data saat wawancara dengan pihak sekolah, baik guru, anak, ataupun orang tua, sehingga dapat tertata dengan rapi hasil yang penulis dapatkan. setelah itu penulis melihat dari hasil dokumentasi atau foto yang didapatkan saat terjun dilapangan sehingga data yang penulis dapatkan saling berkaitan antara observasi, wawancara, serta dokumentasinya.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran dengan Media Gambar Kartu

Tahapan perencanaan dalam penggunaan media gambar kartu itu dapat diharapkan ketika guru menggunakan media gambar kartu pada saat proses belajar, dari media yang digunakan maka guru dapat melihat bagaimana kemampuan berbicara anak ketika mereka kurang berbicara atau ada hal-hal yang guru lakukan dalam tahapan perencanaan media gambar kartu sehingga kemampuan berbicara anak bisa terlihat.

Tema juga merupakan salah satu bentuk tahapan sebelum media dilaksanakan. Dengan menggunakan tema yang berisi tentang tahapan proses belajar maka guru baru bisa menyesuaikan media yang akan digunakan. Keterkaitan tema yang diajarkan dengan media gambar sangat berhubungan. Karena dengan tema yang berbeda dengan media yang akan guru sampaikan sangat berpengaruh. (Observasi pada tanggal 4 desember 2019)

Guru menganggap anak sebagai partner percakapan yang memiliki gagasan atau pemikiran penting untuk ditawarkan guru merencanakan kegiatan dengan pendekatan pada pengetahuan anak sebelumnya dan menampilkan informasi yang baru dan lebih kompleks, menantang dan memandu cara berpikir anak dan perkembangan konseptualnya.(Beverly Otto, 2015)



Gambar 1.1

Media Gambar Kartu yang disiapkan guru saat Proses Pembelajaran.

Berdasarkan gambar di atas setiap guru memiliki tanggung jawab dalam menyediakan media yang sesuai dengan tema yang akan guru lakukan saat proses pembelajaran sehingga anak lebih mudah memahami proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pengamat, sebagai model, dan melaksanakan tahapan sebagai bantuan dalam melakukan interaksi antara anak yang satu dengan yang lain, kemudian hasil pengamatan yang guru lakukan dapat dijadikan dari hasil observasi yang terlihat. Dalam kegiatan yang anak laksanakan guru mengamati proses yang terjadi, sehingga guru mengetahui apa yang anak rasakan pada saat anak kesulitan, baik dengan teman sekitar anak, ataupun saat anak sedang bermain. Kemudian ibu Sumarsih menambahkan guru B1 di TK Aisyiyah bahwa:

“perencanaan guru menggunakan media itu sebetulnya sudah menjadi tanggung jawab masing-masing guru untuk membuatnya karena kita bisa melihat bahwa guru sebelum terlaksana penggunaan media itu guru harus melakukan persiapan sehingga ketika pelaksanaan perencanaan media sudah terlaksana dan tersusun dengan baik”. (Purwati, 2019)

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwasannya setiap perencanaan dalam media gambar kartu membantu berbicara anak 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta ternyata pihak guru telah menyiapkan media gambar kartu yang akan mereka ajarkan sesuai dengan tema pada saat itu dan anak dapat menerima dengan senang dalam penyampaian guru, dan pihak guru juga mengetahui bahwasannya mengajar dengan tidak menggunakan media itu sangat kurang efektif dan media gambar kartu sangat baik digunakan apa lagi terkait dengan kemampuan berbicara anak yang kurang, dengan demikian bisa diketahui bagaimana guru berusaha membantu kemampuan berbicara anak dan memberikan stimulasi pada anak sehingga anak menambah daya tangkap pada hal baru dan mengucapkan kosa kata baru yang menambah varian dalam bahasa anak dan itu sangat membantu anak dalam berbicara anak 5-6 tahun.

Bercerita menggunakan media gambar kartu dapat memberikan pemahaman yang jelas sehingga anak mengerti, dan menarik anak untuk bertanya dengan kartu bergambar dapat di gunakan secara berulang-ulang.(Lilis Madyawati, 2017)

Peralatan Penggunaan Media

Peralatan penggunaan media yang digunakan di TK Aisyiyah adalah dengan menggunakan berbagai macam media. Guru menyiapkan peralatan media sebelum proses belajar, dan ketika anak sudah masuk dalam ruangan penggunaan media sudah tersusun dengan rapi dan guru sudah siap dalam menjelaskan media tersebut berdasarkan tema pada hari itu. (Hasil observasi pada tanggal 21 oktober 2019)



Gambar 1.2

Guru menyiapkan peralatan media gambar kartu pada proses pembelajaran.

Gambar di atas menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting disetiap proses pembelajaran, yang mana guru memiliki kreativitas dalam menyediakan peralatan media

sebelum belajar sehingga proses pembelajaran lebih tertata dengan baik sebelum pelaksanaan dimulai. Hal senada juga diutarakan ibu Sumarsih bahwa :

“Media gambar kartu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen biasanya guru menggunakan dengan berbagai macam media untuk dapat menarik perhatian anak terkhusus dalam kemampuan berbicaranya, guru menggunakan media gambar kartu dengan cerita bergambar, dan ada beberapa tokoh kita masukan dalam *point* isi cerita itu sehingga anak merasa senang, dan nanti diulang ke anak lagi terkait dengan media gambar kartu dengan tokoh-tokoh cerita itu. dengan begitu kita memancing anak agar anak itu memahami ketika guru menyampaikan media gambar kartu, sehingga anak bisa terstimulasi dengan baik.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas bahwa seorang guru menggunakan media gambar kartu dapat menyesuaikan dengan apa yang sudah di rancang pada saat tema itu dijelaskan, sehingga media yang disampaikan guru berkaitan pada saat itu. Karena guru menyampaikan media gambar kartu dengan menarik, jelas dan kebenaran yang anak rasakan maka anak belajar dari pengalaman yang anak lakukan pada saat dihari-hari anak aktifitas, karena guru menjelaskan berdasarkan kebenaran yang ada dan anak mengalaminya pada saat itu.

Sistem Kelompok

Proses belajar di TK Aisyiyah menggunakan pembelajaran area, dan pada saat pelaksanaan menggunakan media gambar guru menggunakan sistem kelompok. Agar anak bisa melihat dan mendengarkan pada saat guru menjelaskan media. Sebelum proses belajar dimulai guru menyiapkan anak untuk duduk dan mendengarkan guru ketika menjelaskan media gambar kartu sehingga guru sudah menyiapkan dan menata sebelum pelaksanaan media dilaksanakan. (Hasil observasi pada tanggal 8 januari 2020)

Kegiatan bermain merupakan kebutuhan anak-anak sehingga guru memberikan penilaian dan bertugas dalam pengamat anak yang baik, dalam melakukan evaluasi, kegiatan yang guru berikan berkaitan dengan kegiatan yang sudah dirancang dalam tujuan kurikulum, dengan materi yang sudah disiapkan, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan anak.(Sigit Purnama, 2019)



Gambar 1.3

Peserta didik duduk secara berkelompok saat guru menjelaskan media gambar kartu

Berdasarkan gambar di atas bahwa dalam setiap proses belajar guru meminta anak untuk membuat sistem kelompok dalam belajar, sehingga guru mudah dalam menjelaskan media gambar kartu dan anak dapat memahami dengan jelas dengan posisi duduk yang bervariasi. Gambar tersebut hasil dari observasi yang dilakukan penulis, dalam kegiatan guru meminta anak untuk membuat karya menggambar seperti profesi guru ketika mengajar, yang bertujuan agar anak bisa dan kemudian anak ditanya dengan hasil media gambar yang mereka buat. terlebih dahulu guru memberikan contoh media gambar kartu guru, kemudian anak diminta untuk mengikuti cara membuat bentuk profesi dari guru mengajar.

Anak merupakan peniru yang baik ketika guru mengajarkan anak mengikuti dan ketika guru meminta anak untuk mengulang dengan apa yang mereka buat dari media gambar yang bentuk profesi guru, satu-satu anak menunjukkan tangan dan menjelaskan, dari hasil pengamatan penulis bahwa setiap proses hal apapun guru bisa membawakan anak dengan hasil yang baik dan maksimal maka anak akan mengikuti apa yang guru lakukan dari hal itulah sedikit demi sedikit kemampuan berbicara anak bisa terstimulasi dan berkembang, terutama anak yang kemampuan berbicaranya kurang. (Hasil observasi pada tanggal 8 Januari 2020 di TK Aisyiyah).

Variasi Media Gambar.

Variasi dalam penggunaan media sangat penting, khususnya media gambar kartu. Karena dengan melakukan media gambar bervariasi guru memiliki keahlian yang khusus dalam menggunakan media itu sangat menunjang proses belajar mengajar, dan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sopen sering mendapatkan pelatihan khusus tentang proses belajar, sehingga ada varian dan ilmu yang mereka dapatkan ketika mereka mengajar di TK dan menerapkan dalam proses belajar. (Hasil Observasi Pada tanggal 22 oktober 2019)

Seperti yang dijelaskan dengan ibu Sumarsih selaku guru kelas kelompok B1 bahwa:

“tujuan media gambar kartu untuk anak khususnya anak usia 5-6 tahun itu memudahkan anak dalam belajar, karena dengan memudahkan anak dan membuat anak lebih bisa memahami itu kesenangan tersendiri untuk guru, karena dengan membuat anak lebih mudah dalam memahami belajar dan guru bisa memberikan stimulasi perkembangan dengan baik maka itulah yang dikatakan guru berhasil dalam menyampaikan materi, karena dengan media khususnya media gambar kartu, anak lebih suka terstimulasi dari apa yang kita sampaikan.” Berdasarkan paparan di atas, dapat dijelaskan dari hasil di lapangan menunjukkan bahwa dalam berbicara dan komunikasi guru harus dapat memilih cara yang bisa anak mudah memahami. Sebab, dengan guru berbicara akan menunjukkan ekspresi dalam dirinya seperti: pada saat senang, saat sedih, sentuhan dalam kasih sayang, kehangatan dalam sikap dinginya, memperlihatkan ekspresi saat suka ataupun tidak suka, dengan kata-kata yang guru sampaikan.



Gambar 1.4

Variasi media gambar kartu saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan gambar di atas variasi media gambar yang guru gunakan saat proses pembelajaran sangat mempengaruhi ketertarikan dan pemahaman anak, dengan hal itu guru harus lebih pintar dalam memilih variasi warna dan gambar disetiap tema yang dijelaskan pada hari tersebut.

Hasil observasi pada saat penulis mengamati proses belajar TK Aisyiyah, bahwa tujuan guru menggunakan media itu supaya mempermudah proses pembelajaran, karena pada saat penulis mengamati memang terlihat sekali anak memperhatikan, anak mendengarkan dan anak melihat, yang mana dari hal itu anak-anak itu lebih mendengarkan guru ketika guru menggunakan media gambar kartu. Dan guru tidak menggunakan media, anak terlihat bosan dan asik dengan dunia yang ada di sekeliling anak.

RPPH (Rencana Proses Pembelajaran Harian)

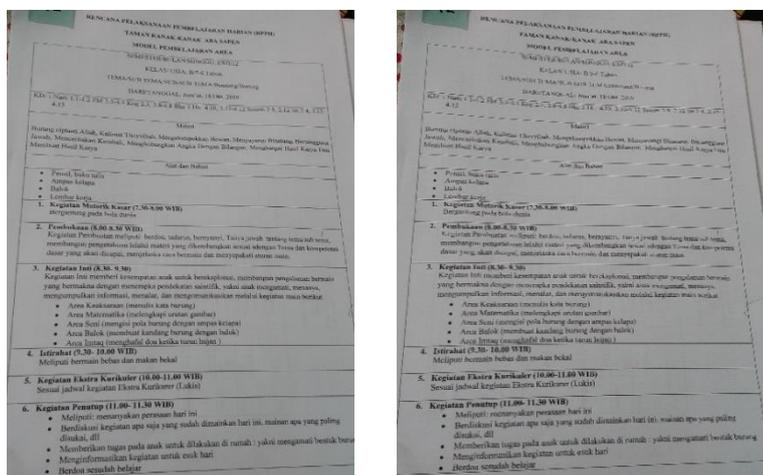
Meningkatkan kosa kata melalui perkembangan konseptual merupakan pengalaman langsung yang melibatkan partisipasi aktif dan praktik, penting dalam perkembangan pengetahuan konseptual. Pengetahuan konseptual dibutuhkan sebagai dasar perkembangan kosa kata atau perkembangan semantik. Melalui pengalaman belajar yang konkret di dalam dan di luar kelas, pengetahuan konseptual anak berkembang.(Beverly Otto, 2015)

Seperti halnya yang dikemukakan oleh ibu Rohani bahwa:

Tatanan khusus dalam menggunakan media gambar kartu dalam berbicara anak 5-6 tahun sehingga bisa berkembang dengan baik itu disesuaikan dengan taraf perkembangan anak dan anak lebih mudah dalam memahami misalnya dari yang simple dan mudah dipahami anak dulu yang dipelajari sehingga ketika yang mudah dan simple anak bisa baru guru melakukan tahapan yang lebih tinggi. Dan yang gampang dikenali disekitar anak dulu.(Rohani, 2020)

Penggunaan media gambar kartu di atas dapat kita ketahui bahwa guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal mengetahui kemampuan berbicara anak di usia 5-6 tahun dan terstimulasi itu ketika media gambar kartu yang mereka gunakan bertahap. dalam menggunakan media mereka akan menggunakan yang lebih simple terlebih dahulu dan mudah dipahami anak kemudian baru ditahap selanjutnya dimana anak akan di berikan tahapan lagi yang lebih tinggi. Dari hal itu kita bisa mengetahui bahwa anak usia dini dan pada masa usia 5-6 tahun taraf perkembangan anak harus bertahap dan harus lebih sabar dalam memberikan stimulasi. Karena dimasa itu anak akan memahami dan melihat apa yang

disampaikan guru sehingga anak akan mencontoh dan bertanya apa yang dibicarakan guru pada saat mengajar.



Gambar 1.5

Rencana Proses Pembelajaran Harian (RPPH) dalam proses pembelajaran media gambar kartu

Berdasarkan gambar diatas maka RPPH yang guru siapkan sebelum proses belajar harus sesuai dengna yang guru sampaikan pada hari tersebut, sehingga tertata dengan rapi saat proses pelaksanaan dan RPPH yang guru susun di proses pembelajaran media gambar kartu. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan di lapangan, dan yang penulis paparkan bahwa keterkaitannya ketika media gambar dapat dijadikan media dalam proses belajar yang berupa gambar yang bermacam-macam dengan benda yang diperlukan dengan jenis kata benda, dengan gambar yang bermacam-macam bentuk, dan gambar yang bermacam-macam keadaan untuk menanamkan kata keterangan seperti banjir, gunung Meletus. Kemudian ibu Sumarsih selaku guru kelas kelompok B1 juga menambahkan:

“sebelum pembelajaran sebetulnya kita merancang RPPH dan harus sesuai dengan proses pembelajaran pada saat itu. setiap guru pasti sudah memikirkan bagaimana perencanaan awalnya jadi semua itu sudah sesuai dengan yang mau guru sampaikan pada saat itu.”

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru itu dapat kita lihat bahwa guru melakukan hal yang dilakukan disesuaikan dengan kegiatan dan RPPH pada saat itu. Dan dari media gambar kartu itu kita mengetahui seharusnya kita menggunakan media gambar kartu sesuai dengan tema yang berkaitan dengan profesi pekerjaan pada saat itu, satu profesi pekerjaan kita kupas dan kita jabarkan lebih dalam sehingga anak memahami dan ada daya tarik sendiri dalam diri anak untuk bertanya pada saat kita menjelaskan tema profesi, dan dari hal itu kita bisa mengetahui bahwa anak dapat mengungkapkan perasaan-nya ketika senang berkomunikasi dan anak akan antusias apalagi ketika guru mendatangkan pihak polda, anak akan bertanya lebih banyak dan anak

akan banyak berbicara ketika pihak polda bertanya kepada anak, itu sangat membantu kemampuan berbicara anak serta bahasa anak dalam penambahan kosa kata baru.

Seperti yang diutarakan oleh ibu Endah Tri Wuryani wali dari Jasmine Al-Awalia mengatakan bahwa: “Ada buku penghubung yang diberikan guru dan di tulis dalam kegiatan-kegiatan anak setiap minggunya menurut saya sangat bermanfaat sekali karena kami sebagai orang tua bisa memantau kegiatan anak kami di sekolah dan kemudian bisa kami ulang lagi di rumah, dengan buku ini anak tidak bisa berbohong jika ada tugas yang di kasih sama ibu gurunya, dengan itu akhirnya kami bisa kerjasama sama guru”. (Ibu Endah Tri Wuryani wali dari Jasmine Al-Awalia, n.d.).

Sementara itu ibu susilowati wali dari Muhammad Iqbal mengatakan bahwa: “Selalu ada buku penghubung dan melalui buku ini kita mengetahui kegiatan apa yang anak kita lakukan dalam seminggu. Biasanya guru membagikan kepada anak saya, kemudian saya isi, misalnya ada yang saya conteng seperti anak saya mulai bisa mengulang pembelajaran di sekolah, anak saya sudah mau bercerita tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, memang saya rasa buku ini penting”. (Muhammad & Iqbal, n.d.)

Beberapa pernyataan di atas dari hasil kemampuan berbicara anak 5-6 tahun terhadap media gambar kartu memberikan hasil baik untuk anak. sehingga anak mampu dalam penambahan kosa kata dalam kemampuan berbicara. Semua ini tercipta melalui proses pembelajaran anak di sekolah akan berkesinambungan dengan proses belajar yang guru lakukan dengan menggunakan media gambar kartu, khususnya dalam membangun kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

D. PENUTUP

Berdasarkan yang penulis dapatkan saat penelitian lakukan terkait dengan “Analisis proses pembelajaran media gambar kartu terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta”. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran media gambar kartu terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun merupakan suatu hal yang sangat penting. Tugas guru ialah memberikan proses pembelajaran media gambar kartu saat di sekolah, sedangkan anak adalah subjek yang guru gunakan dalam memberikan stimulasi terhadap kemampuan berbicara sehingga terstimulasi dengan baik perkembangannya. Proses pembelajaran media gambar kartu harus terus di pupuk dan diberikan stimulasi dengan baik sehingga ketercapaian dalam berbicara anak sesuai yang kita harapkan. Guru bertanggung jawab mewujudkan kreatifitas dalam proses pembelajaran sehingga tersusun dengan rapi tahapan perencanaan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Desain pembelajaran media gambar kartu terhadap kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta. Terdapat kesamaan antara desain pembelajaran media gambar kartu terhadap tahapan proses pelaksanaan yang guru lakukan dalam pembelajaran sehingga memberikan contoh dan menambah stimulasi anak dalam kemampuan bicarannya. Anak akan terlatih dalam mengulang kalimat lebih

kompleks, dapat memahami apa yang orang sampaikan, dan dapat menjawab pertanyaan sesuai yang guru tanyakan sehingga desain pembelajaran yang guru lakukan memberikan dampak dalam desain pembelajaran menggunakan media gambar kartu. Hasil dari penggunaan media gambar kartu dengan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta. Maka hasil dari penggunaan media gambar kartu diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Anak dapat menambah kosa kata lebih banyak dari media yang guru sampaikan pada saat proses pembelajaran media gambar kartu.
- b. Anak dapat mengenal dan mengulang apa yang guru sampaikan.
- c. Anak dapat menyampaikan apa yang ingin diutarakan
- d. Anak terbiasa bercerita tentang apa yang anak dengar saat proses belajar

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, E., Syukri, M., & Miranda, D. (2014). Peningkatan kemandirian anak melalui metode pembiasaan usia 4- 5 tahun di taman kanak kanak mujahidin i. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(9), 1–13.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/6189>
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No.
- Beverly Otto. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Prenada Media Group.
- Dwi Nami Karmila, dkk. (2018). Kemampuan, Meningkatkan Di, Berbicara Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling SalaTiga”, TK Apple Kits. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 12, N.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- Ibu Endah Tri Wuryani wali dari Jasmine Al-Awalia. (n.d.). *Hasil wawancara dengan ibu Endah Tri Wuryani wali dari Jasmine Al-Awalia*.
- Lilis Madyawati. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Kencana.
- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. UI Press.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Muhammad Fadilah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media.
- Muhammad, I. S. wali dari, & Iqbal. (n.d.). *Hasil wawancara dengan ibu Susilo wali dari Muhammad Iqbal, 14 januari 2020*.
- Nurbiana Dhieni, D. (n.d.). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Purwati, S. (2019). *Hasil wawancara dengan Ibu Sriani Purwati, kepala sekolah TK Aisyiyah*.
- Rohani, I. (2020). *Hasil wawancara dengan Ibu Rohani, guru B2 di TK Aisyiyah*.
- Sanjaya, W. (2015). , *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Kencana.
- Sigit Purnama, dkk. (2019). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sundari Septiyani, D. (2017). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB*, Vol.2. No.